

**ANALISIS TINDAK TUTUR LOKUSI, ILOKUSI DAN PERLOKUSI  
DALAM BERINTERAKSI DI SOSIAL MEDIA *TWITTER* DAN  
IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA PRANCIS**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**SALSABIL NOVERYANDRI  
1813044019**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

**ANALISIS TINDAK TUTUR LOKUSI, ILOKUSI DAN PERLOKUSI  
DALAM BERINTERAKSI DI SOSIAL MEDIA *TWITTER* DAN  
IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA PRANCIS**

Oleh

**SALSABIL NOVERYANDRI**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS TINDAK TUTUR LOKUSI, ILOKUSI DAN PERLOKUSI DALAM BERINTERAKSI DI SOSIAL MEDIA *TWITTER* DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA PRANCIS**

Oleh

**SALSABIL NOVERYANDRI**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis dan fungsi kalimat tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi dalam berinteraksi di media sosial twitter. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Sumber datanya yaitu tuturan dalam sosial media *Twitter* pada bulan Januari-April 2022. Data yang diperoleh berupa frasa dan kalimat tuturan yang mengandung jenis dan fungsi tindak tutur yang diambil dari pesan random yang ditulis di *Twitter*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dengan teknik sadap sebagai teknik dasar lalu diikuti oleh teknik lanjutan yaitu teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) dengan teknik catat menggunakan tabel data dan komponen tutur PARLANT. Untuk menganalisis jenis dan fungsi tuturan, digunakan metode padan pragmatis dan metode referensial dengan teknik dasar Pilah Unsur Penentu dan dilanjutkan dengan teknik lanjutan yaitu teknik Hubung Banding Samakan (HBS). Adapun data yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian yaitu 38 data jenis tindak tutur lokusi dengan 3 kategori, yaitu kategori berita dengan fungsi menyampaikan informasi/berita, kategori tanya dengan fungsi bertanya dan kategori perintah dengan fungsi memerintahkan. Selanjutnya diperoleh 48 data tindak tutur ilokusi dengan 5 kategori yaitu asertif dengan fungsi menegaskan, melaporkan, memberi kesaksian, dan menyatakan. Kemudian direktif dengan fungsi yaitu meliputi memberi nasihat, permintaan dan menawarkan, kategori ekspresif dengan fungsi mengkritik, mengeluh, berterima kasih, mengucapkan selamat, memuji, dan fungsi heran. Kategori komisif dengan fungsi berjanji dan bersumpah dan kategori deklaratif dengan fungsi memutuskan. Sedangkan untuk tindak tutur perlokusi ditemukan sebanyak 14 data dengan fungsi memberi pengaruh, perhatian, menipu, dan meyakinkan. Penelitian ini dapat diimplikasikan pada tingkat SMA sesuai dengan silabus bahasa Prancis pada kompetensi dasar 3.1 dan 4.1. Selain itu, dapat dijadikan sumber pembelajaran mata kuliah pragmatik di perguruan tinggi.

Kata Kunci: Ilokusi, Lokusi, Perlokusi, Pragmatik, Tindak Tutur, *Twitter*.

## **ABSTRACT**

### **LES ACTES DE PAROLE LOCUTOIRE, ILLOCUTOIRE ET PERLOCUTOIRE SUR LES INTERACTIONS DANS LE RÉSEAU SOCIAL *TWITTER* ET SES IMPLICATIONS DANS L'APPRENTISSAGE DU FRANÇAIS**

**Par**

**SALSABIL NOVERYANDRI**

Les buts de cette recherche sont de décrire les types et les fonctions des actes de parole locutoire, illocutoire et perlocutoire dans l'interaction sur le réseau social *Twitter*. La méthode utilisée dans cette recherche est la méthode qualitative descriptive. La source de données est sous forme de parole en interagissant sur le réseau social *Twitter* de Janvier-Avril 2022. Alors, les données se présentent sous la forme de phrases contenant plusieurs types et fonctions d'actes de parole tirée d'un message aléatoire écrit sur *Twitter*. Tandis que la technique de collecte de données utilise la méthode de lecture avec la technique de base de citation qui continue par la technique de lecture attentive. Il utilise la technique de prise de notes utilisant un tableau de données avec une composante de PARLANT. De plus, il utilise la méthode équivalente pragmatique et référentielle pour analyser le type et la fonction de la parole. Ensuite, continue par la technique de comparaison de l'élément essentiel. Les données obtenues sont la découverte de 38 types locutoire avec 3 catégories, à savoir catégorie nouvelles avec la fonction de transmettre des informations, catégorie de question avec la fonction de questionnement et catégorie de commande avec la fonction de commande. En outre les types illocutoires ont été trouvés avec 5 catégories, à savoir assertive avec les fonctions d'affirmer, de rapporter, de témoigner et d'énoncer. Directive avec des fonctions de donner des conseils, demander et offre. Expressive avec des fonctions de critique, de plainte, de remerciement, de félicitation, de compliment et de montrant des expressions de surprise. Commissive avec des fonctions de promesse et de juron. Déclarative avec de fonction de décision de données et le reste c'est 14 types de perlocutoire avec la catégorie donner de l'influence avec des fonctions d'influencer, d'attirer l'attention, de tromper, de convaincre. Il peut être impliquée au lycée sur les compétences de base 3.1 et 4.1 puis il peut être utilisé comme ressource d'apprentissage pour les cours de pragmatique dans les universités.

Mots-clés: Acte de parole, illocutoire, locutoire, perlocutoire, pragmatique, *Twitter*.



Judul Skripsi : **ANALISIS TINDAK TUTUR LOKUSI,  
ILOKUSI DAN PERLOKUSI DALAM  
BERINTERAKSI DI SOSIAL MEDIA  
TWITTER DAN IMPLIKASINYA DALAM  
PEMBELAJARAN BAHASA PRANCIS**

Nama Mahasiswa : **Salsabil Noverlyandri**


Nomor Pokok Mahasiswa : **1813044019**

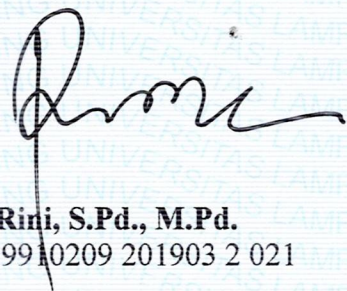
Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Program Studi : **Pendidikan Bahasa Prancis**


Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



  
**Endang Ikhtiarti, S.Pd., M.Pd.**  
NIP. 19720224 200312 2 001

  
**Setia Rini, S.Pd., M.Pd.**  
NIP. 19910209 201903 2 021

Ketua Jurusan  
Pendidikan Bahasa dan Seni

  
**Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd.**  
NIP. 19640106 198803 1 001



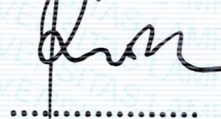
**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

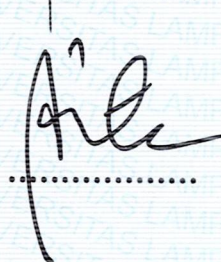
Ketua : **Endang Ikhtiarti, S.Pd., M.Pd.** .....



Sekretaris : **Setia Rini, S.Pd., M.Pd.** .....



Penguji  
Bukan Pembimbing : **Diana Rosita, S.Pd., M.Pd.** .....



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd**  
NIP. 19620804198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **30 Juni 2022**



## SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademika Universitas Lampung saya yang bertanda tangan di bawah ini:

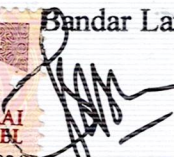
Nama : Salsabil Noverlyandri  
NPM : 1813044019  
Judul Skripsi : Analisis Tindak Tutur Lokusi, Illokusi, dan Perlokusi dalam Berinteraksi di Sosial Media *Twitter* dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Prancis  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik;
2. dalam karya tulis terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademi berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku Universitas Lampung



Bandar Lampung, 30 Juni 2022

  
Salsabil Noverlyandri  
NPM. 1813044019

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Muntok, Bangka Belitung pada 24 November 2000. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Bambang Haryanto dan Ibu Rika Mayasari. Penulis memulai pendidikan formal diawali pada tahun 2004 di Taman Kanak-Kanak (TK) Islam Baitul Makmur Kota Tangerang dan dilanjutkan pada tahun 2006 ke jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri Rama 1 Kota Tangerang. Lalu pada tahun 2012, penulis melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Gunung Jati Kota Tangerang, dan berlanjut ke Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 11 Kota Tangerang yang diselesaikan pada tahun 2018. Di tahun yang sama melalui jalur SBMPTN penulis diterima sebagai mahasiswi Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung. Kemudian, pada tahun 2020 penulis berpartisipasi dalam olimpiade bahasa Prancis kategori Universitas yang diadakan oleh IFI, lalu pada tahun 2021 penulis telah menyelesaikan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Binong Kabupaten Tangerang, serta menyelesaikan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMPN 3 Cikupa.



## **MOTO**

“Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

**(Q.S. Al-Insyirah : 6-8)**

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

**(Q.S. Al-Baqarah : 286)**

*“Faites quelque chose aujourd’hui pour lequel votre futur vous remerciera.”*

**(Unknown)**

“Hidup yang tidak teruji adalah hidup yang tidak layak untuk dihidupi. Tanda manusia masih hidup adalah ketika ia mengalami ujian, kegagalan dan penderitaan.”

**(Socrates)**

“Setiap engkau berhasil melewati masa sulitmu, maka itu merupakan salah satu do’a ibu yang terkabul.”

**(Salsabil Noveryandri)**

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, rasa syukur yang sebesar-besarnya saya persembahkan karya kecil untuk orang-orang tersayang sebagai berikut.

1. Ibu Rika Mayasari dan Bapak Bambang Haryanto. Orang tua tercinta, orang hebat dan sabar yang tidak pernah lelah merawat, mengasuh, membimbing dan mendidik serta tidak pernah lupa memanjatkan doa untuk anak-anaknya.
2. Kakek saya Alm. Soeharman yang selalu memberikan kasih sayang dan mengajarkan saya untuk tetap belajar dan tidak boleh menyerah.
3. Adik saya Saesario Herlambang yang selalu mendukung dan menyemangati saya.
4. Sahabat terbaik saya Dlima Utami, teman seperjuangan, orang yang selalu menyemangati di setiap langkah perjuangan saya, teman yang selalu ada di masa sulit dan juga senang.
5. Madame Setia Rini, dosen favorit yang selalu meluangkan waktu untuk membantu, membimbing dan memberikan semangat.
6. Madame Diana Rosita dan Madame Endang Ikhtiarti, dosen yang selalu mendukung dan menyemangati saya.



## SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Tindak Tutar Lokusi, Ilokusi dan Perlokusi dalam Berinteraksi di Sosial Media *Twitter* dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Prancis” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Bahasa Prancis di Universitas Lampung.

Penulisan skripsi ini banyak menerima motivasi, bimbingan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
2. Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.
3. Madame Diana Rosita, S. Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis dan selaku pembahas yang selalu memberikan saran dan masukan yang berharga selama penyusunan skripsi.
4. Madame Endang Ikhtiarti, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan masukan, bimbingan, saran, dan juga nasihat selama penyusunan skripsi ini hingga selesai.
5. Madame Setia Rini, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang juga telah memberikan motivasi, bimbingan, saran dan nasihat selama penyusunan skripsi hingga selesai.
6. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis yang telah memberikan banyak sekali ilmu dan motivasi kepada penulis.
7. Kedua orang tuaku tercinta, Ibu Rika Mayasari dan Bapak Bambang Haryanto. Terima kasih telah berjuang membesarkan anakmu dengan memberikan kasih sayang, doa, dan dukungan yang tak pernah henti.

8. Kakekku tersayang Alm. Soeharman. Terima kasih telah memberikan kasih sayang, doa dan juga nasihat untuk cucumu.
9. Adikku tersayang Saesario Herlambang. Terima kasih karena selalu mendoakan dan juga mendukung kakakmu.
10. Sahabat-sahabat seperjuangan, Dlima (tete), Lau, Cecil, Devi, Andin, Intan, Lisa. Terima kasih atas saran, semangat dan dukungan dengan saling membantu.
11. Teman-teman angkatan 2018 Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, saya mengucapkan terima kasih atas kebersamaan dan juga dukungan yang diberikan.
12. Adik tingkat dan juga kakak tingkat di Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis dari seluruh angkatan yang telah memberi dukungan dengan banyak membantu banyak hal.
13. Almamater tercinta Universitas Lampung
14. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan menjadi amalan baik untuk semua, dan juga penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis.

Bandar Lampung, 30 Juni 2022

Salsabil Noverlyandri



## DAFTAR ISI

Halaman

<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Batasan Masalah .....	6
1.3. Rumusan Masalah .....	6
1.4. Tujuan Penelitian .....	6
1.5. Manfaat Penelitian.....	7
1.6. Batasan Istilah .....	8
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
2.1. Pragmatik.....	9
2.2. Tindak Tutur.....	11
2.3. Tindak Tutur Lokusi.....	13
2.4. Tindak Tutur Ilokusi.....	14
2.5. Tindak Tutur Perlokusi.....	23
2.6. Bentuk Kalimat Tindak Tutur.....	24
2.7. Konteks Tuturan .....	26
2.8. Media Sosial Twitter .....	27
2.9. Penelitian Relevan .....	28
<b>III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>31</b>
3.1. Metode .....	31
3.2. Sumber dan Data Penelitian .....	31

3.3. Metode dan Teknik Pengumpulan Data .....	32
3.4. Metode dan Teknik Analisis Data .....	34
3.5. Validitas dan Reliabilitas .....	34
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>36</b>
4.1. Hasil Penelitian .....	36
4.2. Pembahasan .....	38
4.3. Implikasi Hasil Penelitian pada Pembelajaran Bahasa Prancis .....	73
<b>V. SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>75</b>
5.1. Simpulan .....	75
5.2. Saran .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>81</b>
Tabel 5. Korpus Data .....	82
Lampiran 2. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran. ....	170



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jenis Tindak Tutur, Kategori dan Indikator. ....	25
2. Contoh Data Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi dan Perlokusi. ....	33
3. Jenis Tindak Tutur dan Jumlah Data.....	36
4. Fungsi Tuturan dan Data. ....	37
5. Korpus Data. ....	82

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Contoh tindak tutur ilokusi. ....	4
2. Contoh tuturan selamat. ....	17
3. Contoh tuturan terima kasih. ....	18
4. Contoh tuturan mengkritik. ....	19
5. Contoh tuturan megeluh. ....	20
6. Contoh tuturan heran. ....	20
7. Contoh tuturan minta maaf. ....	21
8. Tuturan data ke 1 lokusi kategori berita. ....	38
9. Tuturan data ke 6 lokusi kategori berita. ....	40
10. Tuturan data ke 11 lokusi kategori berita. ....	41
11. Tuturan data ke 18 lokusi kategori tanya. ....	43
12. Tuturan data ke 23 lokusi kategori tanya. ....	44
13. Tuturan data ke 4 lokusi kategori perintah. ....	47
14. Tuturan data ke 13 lokusi kategori perintah. ....	48
15. Tuturan data ke 59 lokusi kategori perintah. ....	50
16. Tuturan data ke 14 ilokusi kategori asertif. ....	52
17. Tuturan data ke 22 ilokusi kategori asertif. ....	53
18. Tuturan data ke 51 ilokusi kategori asertif. ....	55
19. Tuturan data ke 39 ilokusi kategori direktif. ....	57
20. Tuturan data ke 91 ilokusi kategori direktif. ....	58
21. Tuturan data ke 16 ilokusi kategori ekspresif. ....	60
22. Tuturan data ke 17 ilokusi kategori ekspresif. ....	62
23. Tuturan data ke 38 ilokusi kategori ekspresif. ....	63
24. Tuturan data ke 79 ilokusi kategori komisif. ....	65
25. Tuturan data ke 7 ilokusi kategori deklaratif. ....	67
26. Tuturan data ke 96 ilokusi kategori deklaratif. ....	68



27. Tuturan data ke 37 perlokusi kategori memberi pengaruh.....	70
28. Tuturan data ke 66 perlokusi kategori memberi pengaruh.....	71

# I. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Berinteraksi merupakan suatu ciri khas yang sering dilakukan manusia sebagai makhluk sosial. Manusia diciptakan oleh Tuhan Yang maha Esa untuk hidup berdampingan dan saling berinteraksi, karena pada dasarnya manusia tidak dapat hidup sendiri namun saling membutuhkan. Semakin berkembangnya zaman dan kemajuan teknologi, manusia dapat saling berinteraksi tanpa harus memikirkan waktu dan jarak. Pada zaman dahulu untuk berinteraksi jarak jauh dengan seseorang, kita dapat mengirim surat melalui pos, dan hal itu membutuhkan waktu berhari-hari bahkan berminggu-minggu. Perkembangan teknologi yang sudah maju membantu manusia dalam berinteraksi, contohnya yaitu adanya media sosial. Hampir semua orang di seluruh dunia memiliki atau menggunakan media sosial dari berbagai kalangan dan juga usia. Manusia menggunakan media sosial dengan berbagai tujuan, yaitu menyebarkan informasi, menulis isi hati, serta menyampaikan pesan. Selain itu media sosial pun dapat menjadi tempat menyalurkan ide-ide atau media untuk berekspresi. Berbagai media sosial memudahkan kita berbagi informasi berupa tulisan, foto, maupun video ke dunia maya. Salah satu contoh media sosial yaitu Twitter.

Twitter merupakan jejaring sosial yang diciptakan oleh Jack Dorsey yang di gunakan oleh semua kalangan yang memungkinkan penggunaanya untuk mengirim, membaca pesan dalam bentuk teks, foto maupun video. Aplikasi ini memungkinkan semua penggunaanya untuk saling berinteraksi terkait perasaan, menyebarkan berita, hingga membangun opini. Penyampaian dan penerimaan informasi di Twitter relatif cepat dan tidak membutuhkan waktu yang lama, selain itu Twitter pun bisa menjadi media untuk mencari teman

baru atau menambah relasi dengan cara mengikuti akun pengguna lain. Lalu dalam berinteraksi di Twitter, seseorang hanya perlu membuat akun lalu menuliskan sesuatu terkait pesan yang ingin disampaikan, setelah itu pengguna lain dapat berkomentar atau memberikan pendapat terkait pesan yang ditulis. Hal ini merupakan contoh interaksi antara penutur dan mitra tutur yang disebut tindak tutur.

Terkait dengan tindak tutur tersebut, erat kaitannya dengan pragmatik, yang menurut Leech dalam Sekarsany, dkk. (2020) merupakan ilmu yang mempelajari tentang makna dalam hubungannya dengan situasi-situasi ujar. Situasi ujar menjadi pembeda antara pragmatik dengan ilmu semantik, maka situasi ujar mempunyai peran penting dalam pragmatik. Tindak tutur merupakan salah satu sumber kajian dari pragmatik yang mengacu pada penggunaan bahasa berdasarkan pada konteks dan pragmatik merupakan bagian dari linguistik. Tindak tutur dititik beratkan kepada makna atau arti tindakan, sedangkan peristiwa tutur lebih dititik beratkan pada tujuan peristiwanya. Tindak tutur dalam peristiwa tutur merupakan dua gejala yang terjadi pada suatu proses yaitu proses komunikasi. Di dalam kehidupan kita tidak bisa lepas dari peristiwa tuturan, karena dengan tuturan, manusia dapat menyampaikan informasi kepada lawan tuturnya yang dapat dimengerti satu sama lain.

Suatu tuturan dapat diekspresikan secara lisan dan juga tertulis, yang melakukan tindak tutur secara lisan adalah penutur sebagai pembicara dan mitra tuturnya sebagai pendengar, sedangkan tindak tutur secara tertulis, tuturan yang disampaikan oleh penulis sebagai penutur dan mitra tuturnya sebagai pembaca. Ketika berkomunikasi penutur harus memperhatikan bentuk tuturan yang akan disampaikan pada saat menyampaikannya secara tertulis ataupun secara lisan untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan oleh penutur. Contoh tuturan lisan bisa terdapat pada film, pidato, wawancara dan juga bisa terdapat pada percakapan sehari-hari sedangkan tuturan berupa tulisan yaitu berupa informasi atau pesan yang disampaikan dalam bentuk

tulisan seperti teks pidato, email, surat kabar dan juga cuitan akun yang terdapat di media sosial Twitter. Tindak tutur secara lisan lebih mudah dipahami dari pada tindak tutur secara tulisan, karena secara lisan faktor gerak-gerik, mimik, irama, jeda, lainnya ikut membantu mempermudah interaksi antar penutur dan mitra tutur dan penyampaian pesan pun lebih mudah dipahami dan disampaikan. Faktor-faktor tersebut tidak terdapat dalam tindak tutur secara tulisan, sehingga sering terjadinya kesalahpahaman.

Menurut Austin dalam Nuramila (2019) terdapat tiga jenis tindak tutur, yaitu tindak tutur lokusi (*the act of saying something*), tindak tutur ilokusi (*the act of doing something*), dan tindak tutur perlokusi (*the act of affecting someone*). Tindak tutur lokusi bertujuan untuk menyatakan sesuatu, lalu tindak tutur ilokusi yaitu tuturan yang terdapat maksud dan tujuan tertentu, seperti meminta maaf, menyapa, mengucapkan selamat dan masih banyak lagi, sedangkan tindak tutur perlokusi yaitu tuturan yang bertujuan untuk mengatakan sesuatu seperti meyakinkan, memengaruhi, menghalangi dan juga menyampaikan kejutan atau menyesatkan.

Searle dalam Sekarsany, dkk. (2020) mengembangkan jenis tindak tutur berdasarkan pada tujuan dari tindak dan pandangan penutur. Berikut ini merupakan klasifikasi tindak tutur ilokusi menurut Searle yang mengembangkan teori tindak tuturnya terpusat pada ilokusi. (1) Tindak tutur asertif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya kepada kebenaran proposisi atas hal yang dilakukannya. (2) Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dilakukan oleh penuturnya dengan maksud agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan yang dikatakan penutur atau berharap mitra tutur melakukan sesuatu. (3) Tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang bertujuan mengikat penuturnya pada suatu tindakan yang dilakukannya pada masa mendatang dan melaksanakan segala hal yang disebutkan dalam tuturan. (4) Tindak tutur ekspresif adalah tuturan yang dilakukan dengan maksud agar tuturannya diartikan sebagai evaluasi tentang



hal yang disebutkan dalam tuturan untuk mengungkapkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan. (5) Tindak tutur deklarasi adalah tuturan yang didefinisikan sebagai jenis tuturan yang bersifat nyata. Dalam media sosial twitter banyak sekali contoh tindak tutur yang dilakukan antara penutur dan mitra tutur dalam berinteraksi. Saat ini, semua orang dari kalangan remaja hingga dewasa sering kali memasukkan unsur pragmatik baik itu dalam bentuk tutur lokusi, ilokusi, maupun perlokusi dalam berinteraksi. Hal ini dilakukan secara formal dan juga informal, kita juga bisa menemukan contoh interaksi tersebut dalam percakapan tertulis di sosial media Twitter. Berikut salah satu contoh tindak tutur dalam media sosial Twitter:



Gambar 1. Contoh tindak tutur ilokusi.

Konteks pada contoh gambar (1) pengguna akun @ppiparis sebagai penutur yang memberitahukan waktu di tempatnya sekaligus menanyakan waktu kepada pengguna akun @Bintaangpradana sebagai mitra tuturnya. Lalu pengguna akun @Bintaangpradana pun menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh akun @ppiparis, lalu ia melanjutkan dengan berkata "*Pardonez-moi bahasa prancis saya masih dasar kakak*" hal ini merupakan contoh tindak tutur ilokusi dalam tuturan ekspresif minta maaf yang bertujuan untuk memberitahu bahwa kemampuan bahasa Prancis yang ia kuasai masih belum bagus sehingga ia meminta maaf jika terdapat kesalahan. Contoh gambar (1) menunjukkan bahwa interaksi pada media sosial Twitter harus dikaji melalui pragmatik agar pesan dan fungsi dari tuturan dapat

dipahami dengan baik. Dengan demikian penelitian tentang kajian tindak tutur ini dilakukan agar makna dan fungsi dari bentuk tuturan tersebut dapat dijelaskan secara rinci. Penjelasan tersebut bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman dalam tuturan yang sering terjadi pada tuturan secara tertulis khususnya di media sosial Twitter yang merupakan media sosial yang cukup populer saat ini, karena para penggunanya dapat dengan bebas berkomentar dan menulis apapun. Pengguna twitter biasanya memposting sesuatu yang mewakili perasaannya, berekspresi dan juga menyalurkan pendapat mereka terhadap pesan yang ditulis oleh orang lain, isu politik atau hal-hal yang sedang viral.

Penelitian ini berfokus pada satu objek yakni *Twitter* dan penggunanya sebagai subjek. Penelitian ini penting dilakukan karena dalam berinteraksi di media sosial seringkali terjadinya kesalah pahaman, khususnya bagi pemelajar bahasa Prancis yang sering kali mengalami kesulitan memahami konteks dan juga tujuan dalam percakapan bahasa Prancis di *Twitter*. Penelitian ini dapat menjadi sumber belajar khususnya pada mata kuliah Pragmatik yang mempelajari tindak tutur lokusi, ilokusi dan juga perlokusi, sehingga penelitian ini dapat membantu mahasiswa dalam memahami jenis-jenis, penggunaan, serta fungsi tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi secara jelas dengan menggunakan *Twitter* sebagai objeknya.

Lalu, dalam pembelajaran bahasa Prancis pada tingkat SMA khususnya pada keterampilan membaca juga sering kali mengalami kesulitan dalam mengartikan maksud dari konteks bacaan dan juga dalam keterampilan menulis pun terkadang sulit sekali menciptakan ide-ide, hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan kosa kata yang membuat pemelajar kesulitan menyalurkan ide yang ingin ditulis. Maka dari itu penelitian ini penting dilakukan agar menjadi bahan pembelajaran tingkat SMA dengan menggunakan percakapan tertulis di media sosial *Twitter* sebagai bahan dalam melatih pengetahuan kosa kata, keterampilan membaca siswa dan juga

keterampilan menulis melalui percakapan sehari-hari, pesan tertulis, dan juga berita di *Twitter*.

## **1.2. Batasan Masalah**

Dari latar belakang di atas diperlukannya batasan masalah agar penelitian ini lebih terfokus. Penelitian ini dibatasi pada jenis-jenis tindak tutur dan fungsi tindak tutur lokusi, ilokusi, perlokusi yang terdapat pada interaksi di media sosial *Twitter*.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah jenis dan fungsi tindak tutur lokusi dalam berinteraksi di media sosial *twitter*?
2. Bagaimanakah jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi dalam berinteraksi di media sosial *twitter*?
3. Bagaimanakah jenis dan fungsi tindak tutur perlokusi dalam berinteraksi di media sosial *twitter*?
4. Bagaimanakah implikasinya dalam pembelajaran bahasa Prancis?

## **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan:

1. Jenis dan fungsi kalimat tindak tutur lokusi dalam berinteraksi di media sosial *twitter*.

2. Jenis dan fungsi kalimat tindak tutur ilokusi dalam berinteraksi di media sosial twitter.
3. Jenis dan fungsi kalimat tindak tutur perlokusi dalam berinteraksi di media sosial twitter.
4. Implikasinya dalam pembelajaran bahasa Prancis

### **1.5. Manfaat Penelitian**

#### a. Teoretis

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu dapat mengetahui jenis-jenis dan fungsi tindak tutur lokusi, ilokusi, perlokusi dalam bahasa Prancis, khususnya tindak tutur secara tertulis dan diharapkan juga dapat menjadi referensi dalam memahami bagaimana fungsi tuturan dalam bahasa Prancis.

#### b. Praktis

Bagi siswa SMA hasil penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Prancis terutama pada keterampilan membaca (*Compréhension Écrite*) dan menulis (*Production Écrite*) serta dapat menjadi referensi bagi siswa dalam melatih pengetahuan kosakata. Dengan cara membaca dan memahami teks tertulis yang terdapat di *Twitter*, sesuai silabus bahasa Prancis tingkat SMA yang terdapat dari kd 3.1 & 4.1. Selain itu penelitian ini juga bermanfaat bagi mahasiswa, sebagai referensi mata kuliah Pragmatik dan Sociolinguistik dan juga sebagai referensi untuk mempelajari bagaimana jenis dan fungsi tindak tutur dalam berinteraksi di sosial media *Twitter* bagi publik, pengajar maupun calon peneliti.



## 1.6. Batasan Istilah

Pembatasan istilah ini bertujuan untuk memberikan definisi rinci yang jelas sehingga dalam penyajiannya dapat memberikan gambaran secara detail. Beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Pragmatik adalah kaidah penggunaan bahasa, yaitu pemilihan bentuk bahasa yang sesuai makna dengan memperhatikan tujuan percakapan sesuai dengan konteks dan keadaan.
- 2) Tindak tutur adalah gejala yang bersifat psikologis dan keberlangsungan yang ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Tindak tutur dilihat pada makna atau arti tindakan dalam tuturannya.
- 3) Lokusi adalah tindak tutur lokusi merupakan tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Tindak tutur ini disebut sebagai *The Act of Saying Something*.
- 4) Ilokusi adalah tindak tutur ilokusi yaitu sebuah tuturan yang bertujuan untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu dan juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Itulah sebabnya tindak tutur ilokusi disebut sebagai *The Act Doing Something*.
- 5) Perlokusi adalah tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang berkaitan dengan adanya tuturan orang lain yang berhubungan dengan sikap dan perilaku non linguistik dari orang lain itu. Tuturan yang di ucapakan penutur sering memiliki efek atau daya pengaruh. Tindak tindak tutur perlokusi disebut *The Act of Affecting Someone*.
- 6) Twitter adalah sebuah microblog layanan pengiriman pesan dalam 140 karakter, termasuk spasi dan tanda baca untuk memposting sesuatu. Twitter tak terbatas ruang dan waktu, penyampaian dan penerimaan informasi yang cepat, eksistensi diri serta mencari relasi atau teman baru. Twitter di ciptakan oleh Jack Dorsey pada Maret 2006.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Pragmatik

Pragmatik menurut *le dictionnaire de linguistique* dalam Auliya & Ardinugroho (2019) "*L'aspect pragmatique du langage concerne les caractéristiques de son utilisation (motivations psychologiques des locuteurs, réactions des interlocuteurs, types socialisés de parole, objet du parole, etc).*" Teori tersebut dapat diartikan bahwa aspek pragmatik bahasa menyangkut karakteristik penggunaannya (motivasi psikologis penutur, reaksi lawan bicara, jenis tutur yang disosialisasikan, objek tutur, dan lain-lain). Definisi lain yaitu pragmatik adalah kaidah penggunaan bahasa, yaitu pemilihan bentuk bahasa yang sesuai makna dengan memperhatikan tujuan percakapan sesuai dengan konteks dan keadaan. Hal ini sesuai dengan teori Leech dalam Hermaji (2021) yang menyatakan bahwa pragmatik adalah studi tentang makna dalam kaitannya dengan situasi ujar (*speechsituations*). Ahli lain Zamzani dalam Hermaji (2021) berpendapat bahwa "Pragmatik merupakan kajian pemakaian bahasa yang tidak terlepas dari konteks". Kemudian Leech dalam Sekarsany dkk. (2020) menjelaskan

Untuk membedakan hal yang sedang dihadapi adalah fenomena pragmatis atau semantis maka dalam pragmatik terdapat aspek-aspek situasi ujar sebagai pembedanya karena pragmatik mengkaji makna dalam hubungannya dengan situasi ujar.

Oleh karena itu, Leech dalam Yuliantoro (2020) mendefinisikan ulang pengertian pragmatik, yaitu: "*Redefines pragmatics for the purposes of linguistics as "the study of meaning in relation to speech situations," and he deals with "utterance meaning", rather than sentence meaning*". Definisi tersebut bermakna pragmatik demi tujuan linguistik sebagai "studi tentang

makna dalam hubungan dengan aneka situasi tuturan dan lebih berkaitan dengan “makna tuturan” dari pada dengan “makna kalimat.” Hal ini pun senada dengan pendapat Yule dalam Yuliantoro (2020) mendefinisikan pragmatik sebagai berikut:

- 1) *pragmatics is the study of speaker meaning*; “pragmatik adalah studi tentang makna yang dimaksud penutur;”
- 2) *pragmatics is the study of contextual meaning*; “pragmatik adalah studi tentang makna kontekstual;”
- 3) *pragmatics is the study of how more gets communicated than is said; and* “pragmatik adalah studi tentang bagaimana yang disampaikan melebihi daripada yang dituturkan; dan”
- 4) *pragmatics is the study of the expression of relative distance* “pragmatik adalah studi tentang pengungkapan jarak hubungan”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah ilmu bahasa yang mengkaji makna berdasarkan konteksnya atau pragmatik mengkaji fungsi dan makna suatu tuturan. Hal ini sesuai dengan pendapat Auliya & Ardinugroho (2019) yang mengungkapkan

*“Le contexte pragmatique peut être considéré comme un contexte incluant l'identité du participant, les paramètres du moment et du lieu de l'événement. Comprendre le contexte de la communication détermine réellement l'émergence d'une communication qui est bien, douce et Claire.”*

Definisi tersebut bermakna konteks pragmatik dapat dianggap sebagai konteks yang meliputi identitas partisipan, parameter waktu dan tempat kejadian. Pemahaman konteks komunikasi sangat menentukan munculnya komunikasi yang baik, lancar dan jelas. Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa pragmatik merupakan kaidah penggunaan bahasa dengan memperhatikan makna percakapan yang sesuai dengan konteks. Karakteristik penggunaannya meliputi motivasi psikologis penutur, reaksi lawan bicara, jenis tutur yang disosialisasikan, objek tutur, dan lain-lain. Hal ini yang menyebabkan konteks merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa dipisahkan.

## 2.2. Tindak Tutur

Teori ini pertama kali di perkenalkan oleh Austin (1962) “*Speech acts is to do something, or it's saying something we do something, and even by saying something we do something*” yang artinya mengatakan sesuatu adalah melakukan sesuatu atau ketika kita sedang mengatakan sesuatu kita sedang melakukan sesuatu bahkan dengan mengatakan sesuatu kita melakukan sesuatu. Seperti contoh ketika seseorang mengatakan janji, maka ia bukan hanya mengucapkan kata janji melainkan melakukan tindakan janji. Tindak tutur adalah gejala yang bersifat psikologis dan keberlangsungan yang ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Tindak tutur dilihat pada makna atau arti tindakan dalam tuturannya Apriastuti (2017). Tindak tutur dapat diartikan sebagai bagian terkecil dari aktivitas percakapan yang memiliki fungsi, seperti melaporkan, menyatakan, memperingatkan, mengarahkan, menyarankan, menyajikan, mengkritik, dan meminta Mujianto (2015). Menurut Austin dalam Yuliantoro (2020) tuturan yang disertai dengan tindakan tersebut oleh Austin dinamakan tuturan performatif. Tuturan performatif meliputi tindakan lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Austin dalam Martin (2020) memperjelas jenis-jenis tindak tutur yaitu:

*Austin a modifié cette distinction pour établir trois types d'actes de langage dans l'usage du langage: l'acte locutoire où le sens est tiré des éléments linguistiques individuels qui forment un énoncé; l'acte illocutoire où le locuteur exprime son intention de faire quelque chose d'une manière que l'interlocuteur reconnaît également; et l'acte perlocutoire où l'énoncé produit des effets conséquents sur les sentiments, pensées et actions du public*

Definisi tersebut bermakna Austin membedakan tiga jenis tindak tutur dalam penggunaan bahasa: tindak lokusi yang maknanya berasal dari unsur kebahasaan individu yang membentuk ujaran; tindak ilokusi di mana pembicara mengungkapkan niatnya untuk melakukan sesuatu dengan cara yang juga diakui oleh lawan bicaranya, Tindak perlokusi di mana tuturan menghasilkan efek konsekuen pada perasaan, pikiran, dan tindakan audiens.



Setelah itu Searle dalam Martin (2020) menambahkan teori Austin.

*Tout énoncé linguistique fonctionne comme un acte particulier, c'est-à-dire, qu'il produit un certain effet et entraîne une certaine modification de la situation interlocutive. Il appelle force illocutoire l'élément de l'énoncé qui lui donne sa valeur d'acte.*

Kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa menurut Searle setiap ujaran linguistik berfungsi sebagai tindakan, yaitu menghasilkan efek tertentu dari situasi interlocutory. Ia menyebut kekuatan ilokusi sebagai unsur ujaran yang memberinya nilai sebagai suatu tindakan. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diberikan contoh yaitu:

- a. *Paul fume beaucoup.*
- b. *Paul fume-t-il beaucoup?*
- c. *Fume beaucoup, Paul!*
- d. *Plût au ciel que Paul fume beaucoup!*

Martin (2020)

Contoh yang diberikan oleh Martin memiliki konteks yang sama namun dapat dilihat bahwa kalimat-kalimat di atas memiliki tujuan yang berbeda. Contoh A penutur mengatakan bahwa Paul banyak merokok, kalimat tersebut diucapkan oleh penutur hanya untuk menegaskan bahwa Paul banyak merokok, lalu contoh B yaitu penutur bertanya apakah Paul banyak merokok? Tujuan kalimat tersebut yaitu mengajukan pertanyaan, contoh C penutur memerintahkan Paul untuk banyak merokok. Kalimat tersebut adalah kalimat perintah. Sedangkan contoh D yang bertujuan untuk mengungkapkan keinginan.

Lalu, Searle dalam Martin (2020) beranggapan bahwa "*L'acte de langage est l'unité minimale de communication linguistique et il affirme que la raison pour laquelle nous devons nous concentrer sur l'étude des actes de langage est que toute communication linguistique comprend des actes de langage.*"

Teori tersebut artinya Searle menganggap tindak tutur merupakan "bagian paling dasar dari komunikasi linguistik" dan dia juga menegaskan bahwa itulah alasan mengapa kita harus fokus pada tindak tutur, karena semua komunikasi linguistik mencakup tindak tutur. Berdasarkan beberapa teori di

atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tindak tutur merupakan suatu aktivitas berinteraksi yang meliputi suatu ucapan dan juga tindakan. Tindak tutur dibagi menjadi 3 jenis yaitu tindak tutur lokusi yang artinya tuturan diucapkan hanya untuk memberitahu mitra tutur tanpa ada maksud untuk melakukan sesuatu, kemudian tindak tutur ilokusi yang artinya tuturan diucapkan dengan niat untuk melakukan sesuatu dan tindak tutur perlokusi yang artinya tuturan diucapkan mengandung efek yang mempengaruhi mitra tutur seperti perasaan, pikiran dan juga tindakan.

### 2.3. Tindak Tutur Lokusi

Tindak tutur lokusi merupakan tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Tindak tutur ini disebut sebagai *The Act of Saying Something*. Lalu ia menambahkan bahwa tindak tutur lokusi merupakan tindak tutur yang menyatakan sesuatu dari arti “berkata”, atau tindak tutur dalam bentuk kalimat yang bermakna dan dapat dipahami. Misalnya “Ibu guru berkata kepada saya agar saya membantunya”. Contoh tindak tutur lokusi menurut Mujianto (2015) yaitu:

- (1) Ikan paus adalah binatang menyusui

Kalimat (1) dituturkan hanya untuk menginformasikan sesuatu tanpa perintah untuk melakukan sesuatu, atau untuk mempengaruhi lawan tuturnya. Informasi yang dituturkan hanya untuk memberitahu termasuk jenis binatang apa ikan paus itu.

Lalu contoh tindak tutur lokusi dalam bahasa Prancis sebagai berikut:

- (2) “*Michael Jackson est un chanteur célèbre pop*”  
Michael Jackson adalah seorang penyanyi pop yang terkenal.

Kalimat (2) dituturkan hanya untuk menginformasikan atau memberitahu bahwa Michael Jackson merupakan seorang penyanyi pop yang terkenal. Kalimat tersebut dituturkan tanpa adanya perintah untuk melakukan sesuatu, melainkan hanya memberikan informasi saja kepada lawan tutur.

Asih dalam Fitriah & Fitriani (2017) membagi tindak tutur lokusi menjadi tiga, yaitu: lokusi pernyataan (deklaratif), lokusi perintah (imperatif), dan lokusi pertanyaan (interogatif). Maksud dari lokusi pernyataan yaitu untuk menyatakan arti memberikan suatu informasi, lokusi perintah yaitu untuk memberikan perintah seperti melarang untuk melakukan sesuatu dan lokusi pertanyaan untuk menanyakan sesuatu. Tindak tutur ini berkaitan dengan makna. Berdasarkan teori dan contoh-contoh di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tindak tutur lokusi merupakan tuturan yang diucapkan hanya untuk mengatakan suatu informasi meliputi suatu pernyataan, pertanyaan dan perintah.

#### 2.4. Tindak Tutur Ilokusi

Tindak tutur ilokusi yaitu sebuah tuturan yang bertujuan untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu dan juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu (Mujiyanto, 2015). Itulah sebabnya tindak tutur ilokusi disebut sebagai *The Act Doing Something*. Lalu Mujiyanto menambahkan bahwa tindak tutur ilokusi berkenan dengan pemberian izin, mengucapkan terima kasih, menyuruh, menawarkan, dan menjanjikan.

Contoh tindak tutur ilokusi yaitu:

- (3) Sup ini kurang asin.

Mujiyanto (2015)

Kalimat (3) dituturkan bukan untuk menginformasikan bahwa sup tersebut kurang asin, namun di dalamnya terdapat dorongan untuk melakukan sesuatu yaitu menambahkan garam.

Contoh tindak tutur ilokusi dalam bahasa Prancis yaitu:

- (4) “*Nous sommes dans la bibliothèque*”  
Kita sedang di perpustakaan.

Kalimat (4) dituturkan oleh penutur kepada lawan tutur untuk menginformasikan bahwa mereka sedang berada di perpustakaan, lalu tuturan tersebut juga berfungsi untuk melakukan tindakan, yaitu untuk tetap diam dan jangan berisik.

Contoh kalimat (3) dan (4) menunjukkan bahwa tindak tutur ilokusi bukan hanya bertujuan untuk mengatakan sesuatu, melainkan untuk melakukan sesuatu. Hal ini sesuai dengan pendapat Rohmadi dalam Astri (2020) mengungkapkan bahwa ilokusi adalah tindak tutur yang berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu dan dipergunakan untuk melakukan sesuatu.

Searle dalam Martin (2020) membagi jenis-jenis tindak tutur ilokusi.

*la proposition de Searle pour classifier les actes de langage est l'une des classifications les plus acceptées. Il s'appuie sur Austin pour établir une division entre les différents types d'actes de langage et, il classifie les actes de langage illocutoires en: assertifs, directifs, promissifs, expressifs et déclaratifs.*

Kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa Searle mengacu pada Austin dalam menetapkan pembagian berbagai jenis tindak tutur dan ia mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi menjadi: asertif, direktif, komisif, ekspresif dan deklaratif.

#### 1) Asertif

Martin (2020) *“Le locuteur s’engage avec la vérité de la proposition exprimée comme, par exemple, dans les actes comme (affirmer) ou (assurer)”* yang artinya pembicara terlibat dengan kebenaran proposisi yang diungkapkan misalnya dalam tindakan seperti (menegaskan) atau (meyakinkan). Berdasarkan pernyataan tersebut Apriastuti (2017) pun memperjelas fungsi tindak tutur asertif yaitu menyampaikan sesuatu yang berhubungan dengan kebenaran pernyataan yang diungkap. Tindak tutur jenis ini meliputi tuturan menyatakan, menuntut, mengakui, menunjukkan, melaporkan, memberikan kesaksian, menyebutkan, berspekulasi.

Contoh tindak tutur asertif:

(5) *“Il fait chaud.”*  
Cuacanya panas.

Martin (2020)

Pada kalimat (5) merupakan tuturan yang bertujuan untuk menegaskan bahwa cuacanya sedang panas.

#### 2) Direktif



Jenis tindak tutur ini menunjukkan keinginan penutur terhadap mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Dalam penggunaannya, penutur bermaksud memperoleh beberapa tujuan tindakan mengenai perintah, sehingga keinginannya dilakukan sesuai dengan kata-kata melalui mitra tuturnya. Fungsi tindak tutur ini meliputi nasihat, perintah, pertanyaan, permintaan, penawaran, dan pemesanan, (Sagita & Setiawan, 2020).

Contoh tindak tutur direktif yaitu:

- (6) *“Fermez la porte s'il vous plaît !”*  
Tolong tutup pintu itu!

Kalimat (6) dituturkan agar mitra tutur menutup pintu sesuai perintah penutur.

### 3) Komisif

Menurut Martin (2020) komisif yaitu *“Le locuteur se positionne comme le sujet qui réalise l'action de l'énoncé au bénéfice de l'interlocuteur.”*

Yang artinya penutur memposisikan dirinya sebagai subjek yang melakukan tindakan tuturan untuk kepentingan lawan bicara. Ini adalah jenis tindak tutur yang memberi dorongan kepada mitra tutur untuk melakukan tindakan di masa depan. Jenis tindak tutur ini diungkapkan penutur untuk melakukan sesuatu. Hal ini meliputi janji, penolakan, ancaman, sumpah.

Contoh tindak tutur komisif:

- (7) *“Je te prêterai l'argent dont tu as besoin.”*  
Saya akan meminjamkan uang yang Anda butuhkan.

Martin (2020)

Kalimat (7) dituturkan oleh penutur sebagai janji kepada mitra tutur untuk meminjamkan uang yang dibutuhkan oleh mitra tutur.

### 4) Ekspresif

Menurut Martin (2020) *“Les interlocuteurs expriment leurs sentiments et leurs attitudes.”* yang artinya tindak tutur ekspresif yaitu lawan bicara mengungkapkan perasaan dan sikap mereka. Jenis tindak tutur ini memiliki fungsi yaitu untuk mengungkapkan suatu tindakan atau pernyataan psikologis penutur berupa kegembiraan, rasa suka atau tidak suka, dan kesedihan. Tindak tutur ini meliputi memuji, mengucapkan terima kasih, mengkritik, dan mengeluh.

Contoh tindak tutur ekspresif berdasarkan fungsi:

Menurut Irma (2017) bentuk tuturan ekspresif di antaranya adalah (1) mengucapkan selamat, (2) terima kasih, (3) mengkritik, (4) mengeluh, (5) heran, (6) memuji, dan (7) meminta maaf.

a. Fungsi tuturan ucapan selamat

Fungsi tuturan ini terjadi karena beberapa faktor, yakni penutur mendapatkan sesuatu yang istimewa, penutur memberikan sambutan istimewa kepada lawan tutur, atau sebagai sambutan atau salam penanda waktu sehingga lawan tuturnya mengucapkan selamat kepada penutur sebagai ekspresi kebahagiaan.

Contoh tuturan selamat



Gambar 2. Contoh tuturan selamat.

Pada gambar (2) ucapan “*félicitations*” yang dituturkan oleh @IFI\_Indonesia sebagai penutur dengan maksud untuk mengucapkan selamat kepada para pemenang olimpiade bahasa Prancis 2021 dalam kategori perguruan tinggi yang diselenggarakan oleh IFI sebagai mitra tutur

b. Fungsi tuturan ucapan terima kasih

Fungsi tuturan ini biasanya terjadi karena beberapa faktor, yaitu dikarenakan mitra tutur atau lawan tuturnya bersedia melakukan apa yang diminta oleh penutur dikarenakan tuturan “memuji” yang dituturkan oleh penutur kepada lawan tutur, atau dikarenakan kebaikan hati penutur yang telah memberikan sesuatu kepada lawan tutur.

Contoh tuturan terima kasih:



Gambar 3. Contoh tuturan terima kasih.

Tuturan pada gambar (3) dituturkan oleh @francediplo dengan maksud untuk mengucapkan terima kasih kepada @Thom\_astro beserta krunya karena telah mewakili Prancis untuk pergi ke luar angkasa.

c. Fungsi tuturan mengkritik

Fungsi tuturan ini terjadi karena penutur merasa tidak suka atau tidak sependapat dengan apa yang dilakukan atau dituturkan oleh lawan tuturnya. Tuturan mengkritik biasanya berupa tanggapan, dan terkadang juga disertai dengan uraian dan pertimbangan baik buruk terhadap suatu hasil karya, pendapat, dan lain sebagainya.

Contoh tuturan mengkritik:



Gambar 4. Contoh tuturan mengkritik.

Pada gambar (4) penutur @EmmanuelMacron menuturkan tuturan yang artinya “Ekonomi kita menciptakan lapangan kerja yang belum pernah ada sebelumnya!” lalu @Lasudoise3 sebagai mitra tutur menjawab “Terutama karena industri hotel dan katering, untuk menyebutkan hanya sektor-sektor ini, tidak dapat menemukan staf sama sekali karena pekerjaan ini dibayar rendah. Ini adalah kehidupan nyata !!!!” tuturan yang dituturkan oleh mitra tutur tersebut mengandung kritikan atas tuturan yang di ucapkan oleh penutur.

d. Fungsi tuturan mengeluh

Fungsi tuturan ini terjadi karena keinginan penutur untuk mengungkapkan rasa susah yang disebabkan oleh penderitaan, kesakitan, ataupun kekecewaan.

## Contoh tuturan mengeluh



Gambar 5. Contoh tuturan megeluh.

Pada contoh gambar (5) merupakan contoh fungsi tuturan mengeluh, karena penutur @reyllinho menuturkan keluhannya kepada mitra tuturnya yang artinya “saya tidak mengharapkan apa-apa lagi, tetapi saya masih kecewa” tuturan tersebut ditujukan kepada mitra tutur untuk memberitahu bahwa penutur merasa kecewa.

### e. Fungsi tuturan ekspresi heran

Fungsi tuturan ini terjadi dikarenakan penutur merasa sesuatu kejadian yang dilihat dan dialami oleh orang lain dianggap tidak wajar bagi dirinya maupun menyimpang dari suatu budaya pada suatu masyarakat.

Contoh tuturan heran:



Gambar 6. Contoh tuturan heran.

Kalimat pada gambar (6) yang artinya “Saya selalu bertanya-tanya mengapa kami meletakkan pizza bundar di kotak persegi lalu memakannya dalam bentuk segitiga.” Kalimat yang dituturkan penutur menunjukkan keheranan.

f. Fungsi tuturan menyanjung atau memuji

Fungsi tuturan ini terjadi dikarenakan kondisi dari lawan tutur yang sesuai dengan kenyataan yang ada karena penutur ingin melegakan hati lawan tutur karena penutur ingin merayu lawan tutur, karena penutur ingin menyenangkan hati lawan tutur atau karena perbuatan terpuji yang dilakukan oleh penutur.

Contoh tuturan menyanjung atau memuji:

Pada gambar (3) diatas yang di tuturkan oleh @francediplo kepada mitra tutur @Thom\_astro beserta krunya terdapat tuturan menyanjung atau memuji ketika penutur mengucapkan “*Bravo*” kepada mitra tutur karena telah melakukan perjalanan keluar angkasa dan berhasil mendarat dengan selamat.

g. Fungsi tuturan meminta maaf

Fungsi tuturan ini terjadi karena perasaan tidak enak penutur terhadap lawan tutur karena satu hal dan lainnya

Contoh tuturan meminta maaf:



Gambar 7. Contoh tuturan minta maaf.

Tuturan pada gambar (7) yang artinya “Saya minta maaf jika trauma saya sangat membebani Anda. Jika anda tahu bagaimana saya ingin mereka akhirnya meninggalkan saya dalam damai” pada tuturan yang di tuturkan oleh penutur @ame\_enpeine tersebut di tuturkan



untuk meminta maaf jika trauma yang ia alami membebani orang yang di maksud.

#### 5) Deklaratif

Menurut Martin (2020) *“Le locuteur relie le contenu proposé et la réalité lorsqu’il émet l’énoncé.”* yang artinya pembicara menghubungkan konten yang diusulkan dan kenyataan ketika dia mengucapkan ucapan itu. Jenis tindak tutur ini memiliki fungsi untuk mempengaruhi dan mengubah keadaan peristiwa yang terjadi pada saat itu. Tindak tutur jenis ini biasanya diutarakan oleh suatu pihak tertentu, seperti suatu pihak yang mewakili suatu lembaga. Tindak tutur ini dilakukan penutur dengan maksud untuk menciptakan hal yang baru meliputi keadaan, status dan lain-lain. Tindak tutur ini meliputi membaptis, memecat, menjatuhkan hukuman, menominasikan calon, memutuskan, membatalkan, melarang, mengizinkan, menamakan, dan memberi maaf. Martin memberikan contoh tindak tutur deklaratif sebagai berikut:

- (8) *“Un juge dit: Je vous proclame mari et femme.”*  
Seorang hakim berkata: Saya menyatakan Anda suami dan istri.

Martin (2020)

Kalimat (8) dituturkan oleh hakim sebagai penutur dengan tujuan untuk memutuskan bahwa mitra tutur nya telah menjadi suami istri. Contoh lain dari tindak tutur deklaratif ini yaitu:

- (9) *“Veuillez éteindre votre téléphone portable car l’avion va bientôt décoller”*  
Harap matikan ponsel anda karena pesawat akan lepas landas.

Kalimat (9) dituturkan oleh awak kabin sebagai penutur agar para penumpang segera mematikan ponselnya dikarenakan pesawat akan segera lepas landas. Berdasarkan teori dan contoh di atas dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ilokusi diucapkan dengan tujuan untuk menginformasikan sesuatu dengan maksud untuk melakukan sesuatu. Hal

ini diperjelas dengan dibaginya tindak tutur ilokusi menjadi 5 jenis dengan fungsinya masing-masing.

## 2.5. Tindak Tutur Perlokusi

Tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang berkaitan dengan adanya tuturan orang lain yang berhubungan dengan sikap dan perilaku non linguistik dari orang lain. Tuturan yang diucapkan penutur sering memiliki efek atau daya pengaruh Astri (2020). Tindak tutur perlokusi disebut *the act of affecting someone*. Lalu ia pun melanjutkan bahwa efek atau daya tuturan tersebut dapat secara sengaja ditimbulkan oleh penutur, dan dapat juga secara tidak sengaja. Tuturan tersebut dituturkan dengan maksud untuk mempengaruhi mitra tutur. Menurut Leech dalam Astri (2020) tindak tutur perlokusi meliputi membujuk, menipu, mendorong, membuat jengkel, menakut-nakuti, menyenangkan, mempermalukan, menarik perhatian, dan lain sebagainya.

Berikut merupakan contoh tindak tutur perlokusi yang diberikan oleh Austin:

- (10) “*He persuaded me to shoot her.*”  
Ia membujukku untuk menembaknya.

Austin (1962)

Pada kalimat (10) lokusnya yaitu untuk memberitahu lawan tutur bahwa “he/dia” yang membujuk penutur untuk menembak “her/dia” dan perlokusinya yaitu terdapat seseorang yang mempengaruhi atau membujuk si penutur untuk menembak seseorang.

Contoh dalam bahasa Prancis yaitu

- (11) “*La neige est pas un poisson d’avril. Il neige vraiment.*”  
Salju bukan termasuk April mop, ini benar benar bersalju.

Kalimat (11) dituturkan oleh penutur untuk mempengaruhi lawan tutur agar mempercayainya. Untuk lebih jelas dalam membedakan tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi Austin (1962) mengungkapkan “*We can similarly*

*distinguish the locutionary act "he said that . . . from the illocutionary act "he argued that. . . and the perlocutionary act 'he convinced me that . . . "*

Maksud dari pernyataan Austin tersebut yaitu kita juga dapat membedakan, tindak tutur lokusi dilihat dari kalimat “dia berkata bahwa...” yang bertujuan untuk menginformasikan saja, lalu ilokusi dilihat dari “Dia berargumen bahwa...” yang menunjukkan bahwa kalimat tersebut juga terdapat suatu tindakan, dan perlokusi dilihat dari kalimat “Dia meyakinkan saya bahwa...” dikarenakan pada kalimat tersebut mengandung bujukan atau meyakinkan si lawan tutur. Dari beberapa teori dan juga contoh di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tindak tutur perlokusi merupakan tuturan yang diucapkan memiliki efek atau dapat mempengaruhi orang lain secara sengaja maupun tidak sengaja. Sehingga inilah yang membedakan perlokusi dengan tindak tutur lokusi dan juga ilokusi.

## **2.6. Bentuk Kalimat Tindak Tutur**

Yule dalam Kaptiningrum (2020) menyatakan pemilahan tindak tutur dapat dibuat berdasarkan strukturnya yaitu deklaratif, interogatif dan imperatif yang berfungsi sebagai pernyataan, pertanyaan, perintah atau permohonan.

- 1) Modus deklaratif berisi suatu informasi yang digunakan untuk memberikan informasi kepada mitra tutur. Kalimat deklaratif hanya meminta mitra tutur atau yang mendengar kalimat itu untuk menaruh perhatian saja.
- 2) Modus interogatif berisi suatu pertanyaan yang digunakan untuk menanyakan sesuatu kepada mitra tutur.
- 3) Modus imperatif merupakan modus yang berisi suatu perintah atau permohonan yang digunakan untuk memberikan perintah maupun permohonan, mempertegas kemauan, serta menyatakan larangan

Ariyant & Zulaeha (2017)

Setiap struktur tersebut memiliki indikator untuk memudahkan dalam menganalisis tuturan. Berikut tabel yang diadaptasi dari Banondari dalam Kaptiningrum (2020).

Tabel 1. Jenis Tindak Tutur, Kategori dan Indikator.

No.	Jenis Tindak Tutur	Kategori	Indikator
1.	Lokusi	Berita	Tuturan yang meliputi pemberitahuan atau informasi kepada mitra tutur
		Tanya	Tuturan yang meliputi menanyakan informasi kepada mitra tutur
		Perintah	Tuturan yang meliputi memerintah mitra tutur untuk melakukan sesuatu
2.	Illokusi	Asertif	Tuturan yang mengikat penuturnya tentang kebenaran proposisi yang diekspresikan
		Direktif	Tuturan yang dapat memunculkan efek melalui tindakan si penutur
		Ekspresif	Tuturan yang mengekspresikan sikap psikologis penutur terhadap mitra tutur
		Komisif	Tuturan yang digunakan untuk bentuk tutur yang berfungsi untuk menyatakan janji atau tawaran
		Deklaratif	Tuturan yang berdampak pada perubahan fakta seperti kesesuaian isi tuturan dengan kenyataan
3.	Perlokusi	Memberikan Pengaruh	Tuturan yang ada efek atau daya pengaruh setelah penutur berkomunikasi dengan mitra tutur

Berdasarkan teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menganalisis tuturan diperlukannya kemampuan untuk membedakan 3 jenis tindak tutur. Sehingga peneliti menggunakan referensi pada tabel di atas yang diadaptasi dari Banondari dalam Kaptiningrum (2020) untuk lebih jelas dalam menentukan jenis-jenis tindak tutur.

## 2.7. Konteks Tuturan

Setiap tuturan dalam suatu percakapan selalu menggunakan konteks. Komunikasi akan berjalan dengan baik jika konteksnya jelas. Auliya & Ardinugroho (2019) melanjutkan “*Cela fait du contexte un facteur déterminant dans la compréhension des intentions du partenaire, car il n’y a pas de malentendu causé par le vocabulaire, la grammaire et le langage non verbal utilize*”. Yang artinya hal ini menjadikan konteks sebagai faktor penentu dalam memahami konteks kalimat, karena tidak ada kesalahpahaman yang disebabkan oleh kosakata, tata bahasa, dan bahasa non-verbal yang digunakan. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa agar komunikasi berjalan dengan baik dan jelas maka diperlukannya pemahaman konteks agar tidak terjadinya kesalah pahaman dalam pemahaman makna suatu tuturan. Hymes menyusun konteks-konteks yang harus ada dalam suatu komunikasi ini dalam bentuk komponen tutur yang disingkat menjadi SPEAKING (*Setting and scene, Participants, Ends, Act Sequence, Key, Instrumentalities, Norme of Interaction and Interpretation, dan Genre*) atau dalam bahasa Prancis PARLANT (*P: Participant, A: Actes, R: Raison (Resultat), L: Local, A: Agents (Instrumentalities), N: Normes, T: Ton (Key), T: Types (Genres)*) (Rahayu, 2012).

### 1) *Participant*

Komponen ini berhubungan dengan pihak-pihak yang terlibat dalam petuturan, yaitu penutur dan mitra tutur

### 2) *Actes*

Komponen ini berhubungan pada bentuk ujaran dan isi ujaran seperti kata-kata yang digunakan, penggunaannya, dan hubungan antara tuturan dengan topik pembicaraan

### 3) *Raison/ Resultat (Ends)*

Merujuk pada tujuan yang ingin dicapai dalam situasi tutur

### 4) *Local (Setting and scene)*

Komponen ini berhubungan dengan waktu dan tempat tuturan berlangsung lalu scene berhubungan pada situasi tempat dan waktu, atau situasi psikologis pembicaraan.

5) *Agents (Instrumentalities)*

Komponen ini mengacu pada jalur bahasa yang digunakan, seperti jalur lisan atau tertulis.

6) *Normes (norm of interaction and interpretation)*

Komponen ini mengacu pada norma atau aturan dalam berinteraksi.

7) *Ton / types (Key/genre)*

Komponen ini berhubungan pada nada yang digunakan dalam tuturan, nada yang dimaksud yaitu, nada senang, sedih, sombong dan lain-lain. Ini mengacu pada jenis dan bentuk penyampaian tuturan seperti doa, dialog, narasi.

Berdasarkan dibaginya komponen tutur di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa berkomunikasi tidak pernah terpisah dari konteks, sehingga semakin jelas konteksnya membuat komunikasi berjalan dengan baik. Dalam hal ini penulis menggunakan teori Hymes yang membagi konteks menjadi beberapa komponen tutur yaitu *SPEAKING/PARLANT*.

## 2.8. Media Sosial Twitter

Sundari dalam Olenti, dkk. (2019) mengungkapkan bahwa jejaring sosial merupakan media yang banyak digunakan para penutur bahasa untuk saling berkomunikasi jarak jauh melalui internet. Selain untuk berkomunikasi, media sosial juga merupakan wadah atau tempat untuk berekspresi, berpendapat serta menyebarkan berita-berita. Salah satu contoh media sosial yaitu Twitter, media sosial twitter merupakan salah satu contoh media sosial yang paling banyak di gunakan dari berbagai kalangan, dari yang muda maupun dewasa. Dixon dalam Khoiriyah, dkk. (2019) menyatakan bahwa Twitter adalah sebuah microblog layanan pengiriman pesan dalam 140 karakter, termasuk spasi dan tanda baca untuk memposting sesuatu (*Twitter is a microblogging messaging service that limits you to 140 characters per message, including spaces and punc-tuation, to you update content*). Nurhadi (2017) menambahkan Twitter tak terbatas ruang dan waktu, penyampaian dan



penerimaan informasi yang cepat, eksistensi diri serta mencari relasi atau teman baru. Twitter diciptakan oleh Jack Dorsey pada Maret 2006. Kebanyakan para pengguna twitter menyebarkan hal-hal pribadi dimana seorang berbagi cerita, opini, dan segala macam aktivitasnya. Pesan yang ditulis akan muncul di halaman profil pengguna dan dapat dilihat oleh pengikutnya bahkan orang lain yang tidak mengikuti akun tersebut pun dapat melihat, dan menanggapi pesan yang ditulis. Nurhadi (2017) menambahkan bahwa pengguna twitter memilih media sosial twitter sebagai wadah atau tempat melakukan pertukaran informasi sehingga informasi tersebut dapat sampai ke pengguna lain dan akhirnya terjadi sebuah interaksi sosial.

Berdasarkan teori para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa jejaring sosial memudahkan kita dalam berkomunikasi selain itu kita juga dapat menerima dan menyebarkan informasi dengan mudah. Dalam berkomunikasi di jejaring sosial khususnya *Twitter* terdapat banyak sekali tuturan yang mengandung tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi. Agar penyampaian pesan tertulis dapat disampaikan dengan baik maka dari itu penulis menggunakan jejaring sosial *Twitter* untuk diteliti.

## **2.9. Penelitian Relevan**

Penelitian mengenai tindak tutur ini bukanlah baru pertama kali dilakukan, sebelumnya sudah ada penelitian yang meneliti tentang masalah tersebut. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

- 1) **Analisis Tindak Tutur Asertif dalam Novel *Sombre Dimanche* Karya Alice Zeniter dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Prancis oleh Puspa Dewi Setyoningtyas Wulandari (2020) mahasiswa Pendidikan bahasa Prancis Universitas Lampung.**

Hasil dari penelitian relevan ini yaitu ditemukannya jenis tindak tutur asertif pada percakapan antar tokoh dalam novel *Sombre Dimanche* yang meliputi tindak menyatakan, memberitahukan, melaporkan, mengeluh,

membanggakan, menuntut dan menyarankan. Pada penelitian ini ditemukan sejumlah 33 tuturan menyatakan, 36 tuturan memberitahukan, 10 tuturan melaporkan, 3 tuturan mengeluh, 4 tuturan membanggakan, 1 tuturan menuntut, 7 tuturan menyarankan. Jumlah dari keseluruhan data yang mengandung tindak tutur asertif adalah 94 data Penelitian ini juga menemukan data mengenai fungsi tindak tutur ilokusi yang terdiri dari 7 fungsi kompetitif, 7 fungsi konvivial, 75 fungsi kolaboratif, dan 5 fungsi konflikatif. Persamaan antara penelitian yang berjudul Analisis Tindak Tutur Asertif dalam Pembelajaran Bahasa Prancis dengan penelitian ini yaitu keduanya meneliti tindak tutur dan merupakan penelitian deskriptif kualitatif, selain itu keduanya pun menggunakan metode dan teknik yang sama yaitu Simak Bebas Libat Cakap (SBLC). Adapula perbedaan yang terdapat dalam penelitian tersebut dan penelitian ini yaitu penelitian ini meneliti tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi sedangkan penelitian tersebut berfokus pada tindak tutur asertif dan juga media penelitian tersebut menggunakan novel *Sombre Dimanche* Karya Alice Zeniter, sedangkan penelitian ini menggunakan aplikasi sosial media Twitter.

**2) Tindak Tutur Dalam Transaksi Jual Beli Perlengkapan Wanita Di Daring *Instagram* oleh Rima Fitria (2018) Mahasiswi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Jember.**

Hasil penelitian relevan ini yaitu diperoleh beberapa wujud tindak tutur, strategi tindak tutur, dan fungsi tindak tutur. Mengenai strategi tindak tutur dalam transaksi jual beli perlengkapan wanita di daring *Instagram* ditemukan dua strategi. Strategi yang ditemukan yaitu, (1) strategi langsung harfiah dan (2) strategi tidak langsung harfiah, mengenai fungsi tindak tutur ditemukan fungsi kompetitif. Persamaan penelitian yang berjudul Tindak Tutur dalam Transaksi Jual Beli Perlengkapan Wanita di Daring *Instagram* dengan penelitian ini yaitu keduanya meneliti Tindak tutur dan menggunakan media sosial media dan juga keduanya merupakan penelitian kualitatif. Perbedaannya yaitu pada media penelitian tersebut menggunakan media sosial *Instagram* dan penelitian ini menggunakan

media sosial Twitter, pada penelitian ini berfokus pada jenis jenis dan fungsi tindak tutur yaitu lokusi, ilokusi dan perlokusi dalam berinteraksi di sosial media twitter sedangkan pada penelitian tersebut meneliti wujud, strategi serta fungsi tindak tutur dalam transaksi jual beli perlengkapan wanita di sosial media Instagram.

3) **Tindak Tutur Direktif Para Tokoh dalam Komik Le Titeuf À La Foie! Karya Glénat dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Prancis di SMA oleh Maria Mountes Cory Nainggolan (2019) Mahasiswi Pendidikan Bahasa Prancis Universitas Lampung.**

Hasil dari penelitian relevan ini yaitu ditemukannya fungsi komunikasi tindak tutur direktif para tokoh dalam komik Le Titeuf à La Foie Tome 13 karya Glénat ada enam fungsi yaitu, meminta, menanya, melarang, memerintah, mengizinkan, dan menasihati. Selanjutnya tuturan para tokoh dalam tersebut direalisasikan secara tuturan langsung dan tuturan tidak langsung. Persamaan dari penelitian yang berjudul Tindak Tutur Direktif Para Tokoh dalam Komik Le Titeuf À La Foie! Karya Glénat dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Prancis di SMA dengan penelitian ini yaitu keduanya merupakan penelitian kualitatif dan meneliti tindak tutur, adapun perbedaan antara kedua penelitian ini yaitu, penelitian tersebut berfokus pada tindak tutur direktif, realisasi tindak tutur direktif secara langsung serta tidak langsung dan penelitian tersebut menggunakan media komik yang berjudul Le Titeuf À La Foie! Karya Glénat. Sedangkan penelitian ini berfokus pada jenis-jenis dan fungsi tindak tutur yaitu lokusi, ilokusi dan perlokusi, media yang digunakan yaitu sosial media Twitter.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Gunawan (2013) metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam. Strauss & Corbin (2003) berpendapat bahwa penelitian kualitatif disebut juga jenis penelitian dengan mengutamakan penekanan pada proses dan makna yang diukur dengan setepat- tepatnya dengan data yang berupa data deskriptif.

Lalu Strauss & Corbin (2003) pun mengutip pendapat Arikunto bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami, mencari makna di balik data, menemukan kebenaran, baik kebenaran empiris, logis dan teoritis. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau tuturan, laporan penelitian berupa kutipan-kutipan data yang dideskripsikan sebagai hasil analisis penelitian.

#### **3.2 Sumber dan Data Penelitian**

Untuk meneliti suatu tuturan dibutuhkan sumber data. Sumber data pada penelitian ini adalah media sosial Twitter. Twitter merupakan media sosial yang cukup terkenal, penggunaanya bisa dikatakan cukup banyak, dari berbagai usia dan kalangan. Twitter merupakan tempat menyalurkan ide, pendapat, kritikan, berekspresi dan masih banyak lagi. Dalam berinteraksi di media sosial twitter banyak sekali ditemukan jenis-jenis tindak tutur berupa

lokusi, ilokusi dan perlokusi. Maka dari itu sumber data penelitian ini diambil dari media sosial Twitter yang diambil dari pesan random pada beberapa akun Twitter dalam jangka waktu bulan Januari hingga April 2022.

### **3.3 Metode dan Teknik Pengumpulan Data**

Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Berdasarkan sumber data, diperoleh data penelitian berupa data primer dan sekunder. Data primer berupa media sosial Twitter, dan data sekunder berupa jurnal, buku/e-book yang berkaitan dengan penelitian. Metode pengumpulan data yaitu cara atau teknik yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Dalam pengumpulan data penelitian, peneliti menggunakan teknik simak dengan teknik sadap sebagai teknik dasar lalu diikuti oleh teknik lanjutan yaitu teknik simak bebas libat cakap (SBLC) yang dimana peneliti tidak terlibat dalam dialog, dan juga tidak bertindak sebagai penutur yang berhadapan dengan lawan tutur Nuardani, dkk. (2018) sehingga peneliti tidak ikut serta dalam proses tindak tutur. Peneliti menggunakan teknik catat dengan menggunakan tabel data.

Prosedur implementasinya, peneliti menyimak percakapan atau cuitan serta kolom komentar yang terdapat di sosial media twitter, peneliti mendapatkan data dari beberapa akun twitter. Setelah menyimak, peneliti melakukan teknik catat, pencatatan yang dilakukan dengan alat bantu berupa laptop dan juga ponsel dengan mengambil cuplikan layar pada percakapan tersebut. Peneliti mencatat semua dialog yang mengandung tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi yang ditemukan, kemudian setelah data terkumpul, peneliti mengklasifikasikan data-data tersebut ke dalam tabel data berdasarkan jenis jenis dan fungsi tindak tutur. Berikut contoh tabel datanya.

Tabel 2. Contoh Data Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi dan Perlokusi.

No.	Data	Konteks	Jenis Tindak Tutur			Kategori								Fungsi		
			L	I	P	B	T	P	A	Di	E	K	De		MP	
01		<p>Peserta tutur dalam tuturan ini yaitu pengguna akun @Mediavenir sebagai penutur dan @reyllinho sebagai mitra tutur (P) Topik pembicaraan berawal dari @Mediavenir yang memberi info bahwa anak anak akan pergi ke sekolah pada tahun ajaran baru dengan protokol kesehatan yang ketat (A). @reyllinho mengutarakan kekecewaannya terhadap berita yang disampaikan oleh @Mediavenir (R). Tuturan ini terjadi pada pukul 00.08 pada tanggal 4 januari 2021(L) Merupakan tuturan tidak langsung dan langsung secara tertulis (A). Tuturan ini bentuknya formal dan informal (N). Tuturan ini merupakan dialog dan bernada kekecewaan atau sedih (T)</p>		✓							✓					Mengeluh

## Keterangan:

Jenis Tindak Tutur

L: Lokusi

I: Ilokusi

P: Perlokusi

Kategori

B: Berita

T: Tanya

P: Perintah

A: Asertif

Di: Direktif

E: Ekspresif

K: Komisif

De: Deklaratif

MP: Memberikan Pengaruh

### 3.4 Metode dan Teknik Analisis Data

Pada tahap analisis data merupakan tahap yang dilakukan setelah data diperoleh. Pertama-tama untuk mengetahui konteks pada tuturan yang diteliti, peneliti menggunakan komponen tutur *PARLANT*. Untuk mengidentifikasi bentuk tindak tutur serta mendeskripsikan fungsi dari bentuk tindak tutur tersebut, peneliti menggunakan metode padan dan metode referensial. Menurut Sudaryanto dalam Wulandari, dkk. (2020) metode padan adalah metode yang alat penentunya di luar, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan. Penetapan metode ini berhubungan dengan alat penentu mitra wicara. Metode padan yang digunakan pada penelitian ini untuk mengidentifikasi jenis dan fungsi tindak tutur dalam media sosial Twitter adalah metode padan pragmatis dan referensial dengan teknik dasar Pilah Unsur Penentu (PUP).

Metode padan pragmatis alat penentunya adalah mitra wicara. Maksudnya yaitu ketika kita menetapkan bahwa kalimat perintah adalah kalimat yang bila diucapkan menimbulkan tindakan tertentu dari mitra bicaranya, kalimat tanya adalah kalimat yang merangsang lawan bicara untuk memberi jawaban. Zaim (2014) penetapan metode ini berhubungan dengan alat penentu mitra wicara. Pemakaian metode padan dengan alat penentu lawan bicara ini banyak dipakai dalam analisis linguistik yang menggunakan pendekatan pragmatik. Metode referensial menurut Zaim (2014) alat penentunya yaitu referen, hal ini meliputi benda, tindakan, sifat, keadaan, jumlah dan lain-lain yang mengacu pada dunia nyata kehidupan manusia.

### 3.5 Validitas dan Reliabilitas

Dalam penelitian ini analisis tuturan dalam interaksi antara penutur dan mitra tutur di media sosial twitter, validitas yang digunakan yaitu validitas pragmatis. Dengan menganalisis makna-makna yang berhubungan dengan konteks lainnya, seperti sumber pesan, penerima pesan, isi pesan dan lain-lain maka validitas dapat tercapai. Menurut Krippendorff dalam Wulandari, dkk.



(2020) reliabilitas memiliki fungsi utama untuk mengukur suatu kebenaran dalam analisis data agar tidak terjadi penyimpangan data pada hasil penelitian. Reliabilitas yang digunakan berupa stabilitas. Uji stabilitas dilakukan dengan cara membaca dan menganalisis data secara berulang-ulang agar tidak terjadinya kekeliruan. Untuk mendiskusikan dan memberikan masukan, penelitian ini melibatkan dosen pembimbing I yakni Endang Ikhtiarti, S.Pd.,M.Pd. dan dosen pembimbing II yakni Setia Rini, S.Pd., M.Pd. dalam berdiskusi dan menguji penelitian ini serta memberikan masukan.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan merujuk pada rumusan masalah penelitian, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Tindak tutur lokusi yaitu tuturan yang diucapkan untuk mengatakan sesuatu, hal ini meliputi kategori berita yang berfungsi untuk menyampaikan suatu informasi atau berita kepada mitra tutur. Lalu, kategori perintah untuk memberi perintah dan kategori tanya untuk memberi suatu pertanyaan. Pada penelitian ini ditemukan 38 data lokusi.
2. Kemudian jenis tindak tutur ilokusi yaitu tuturan yang diucapkan untuk menginformasikan sesuatu dengan maksud untuk melakukan suatu tindakan. Dalam hal ini tuturan ilokusi dibagi menjadi 5 kategori yaitu asertif, direktif, ekspresif, komisif dan deklaratif. Terkait dengan dibaginya kategori tersebut peneliti menemukan 48 data ilokusi dengan fungsi menegaskan, melaporkan, memberi kesaksian, menyatakan, memberi nasihat, permintaan, menawarkan, mengkritik, mengeluh, mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memuji, menunjukkan ekspresi heran, berjanji, bersumpah, dan memutuskan.
3. Tindak tutur perlokusi yaitu tuturan yang diucapkan memiliki efek atau pengaruh kepada mitra tutur yang meliputi perasaan, tindakan dan juga pikiran. Pada tuturan perlokusi ini peneliti menemukan sebanyak 14 data dengan kategori memberi pengaruh dengan fungsi memberi pengaruh, memberi perhatian, menipu dan meyakinkan.
4. Penelitian ini dapat diimplikasikan pada pembelajaran bahasa Prancis tingkat SMA kelas X dan XI guna menambah kosakata dalam meningkatkan keterampilan membaca (*Compréhension Écrite*) dan menulis (*Production Écrite*) sesuai dengan silabus bahasa Prancis K.13

pada kompetensi dasar 3.1 dan 4.1. Selain itu penelitian ini juga dapat dijadikan sumber dan bahan pembelajaran bahasa Prancis pada tingkat perguruan tinggi khususnya mata kuliah Pragmatik. Hasil penelitian ini dapat diterapkan oleh mahasiswa bahasa Prancis agar lebih memahami apa itu tindak tutur dan bagaimana fungsi-fungsinya dalam berinteraksi menggunakan bahasa Prancis, agar suatu komunikasi terjalin dengan baik dan juga jelas.

## 5.2. Saran

Dalam penelitian ini peneliti memiliki beberapa saran karena peneliti menyadari masih banyak kekurangan, yaitu sebagai berikut:

a. Bagi Pengajar Bahasa Prancis

Bagi pengajar bahasa Prancis penelitian ini dapat diterapkan di dunia pendidikan dengan mengacu pada *fiche pédagogique* dan dapat menjadi bahan pembelajaran yang terdapat dalam silabus kelas X dan kelas XI. Dengan demikian diharapkan bagi para pengajar untuk dapat memahami cara menerapkan penelitian ini.

b. Bagi Peserta Didik Bahasa Prancis

Bagi peserta didik diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan tentang bagaimana bentuk tuturan dalam berinteraksi dengan bahasa Prancis guna menambah kosakata. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan bahan pembelajaran mata kuliah Pragmatik di perguruan tinggi.

c. Bagi Calon Peneliti

Bagi calon peneliti lain penelitian ini dapat dilanjutkan dengan mengkaji aspek lain yang belum dikaji, misalnya seperti mengkaji lebih rinci pada tindak tutur perlokusi verbal, nonverbal, verbal nonverbal. Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi acuan dan inspirasi dalam mendalami pengetahuan mengenai bentuk tuturan dalam berinteraksi menggunakan bahasa Prancis.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriastuti, N. N. A. A. (2017). Bentuk, Fungsi Dan Jenis Tindak Tutur Dalam Komunikasi Siswa Di Kelas Ix Unggulan Smp PGRI 3 Denpasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 38–47.
- Ariyant, L. D., & Zulaeha, I. (2017). Tindak Tutur Ekspresif Humanis dalam Interaksi Pembelajaran di SMA Negeri 1 Batang: Analisis Wacana Kelas. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 111–122.
- Astri, N. D. (2020). Analisis Tindak Tutur lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi dalam Cuitan atau meme di Media Sosial Instagram. *Bahasa Indonesia Prima*, 2(2), 20–30.
- Auliya, H., & Ardinugroho, I. (2019). VIOLATION DU PRINCIPE DE COOPERATION DANS LE FILM D'ANIMATION "ASTERIX ET CLEOPATRE." *Journal of Lingua Littéria*, 6(2), 82–89.
- Austin, J. L. (1962). How to do things.... *Oxford University Press*, 1–166. <https://doi.org/10.14361/9783839429693-021>
- Fitriah, F., & Fitriani, S. S. (2017). Analisis Tindak Tutur dalam Novel Marwah di Ujung Bara Karya R.H. Fitriadi. *Master Bahasa Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 51–62.
- Gunawan, I. (2013). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*.
- Hermaji, B. (2021). *Teori Pragmatik*. Magnum Pustaka Utama.
- Irma, C. N. (2017). Tindak Tutur dan Fungsi Tuturan Ekspresif dalam Acara Rumah Perubahan Rhenald Kasali. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(3), 238–248. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i3.1181>

- Kaptiningrum, P. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi dan Perlokusi pada Whatsapp Group Sivitas Akademika IBN Tegal. *LINGUA*, 17(1), 95–102. <https://doi.org/10.30957/lingua.v17i1.568.on>
- Kemendikbud. (2016). SILABUS BAHASA PRANCIS SEKOLAH MENENGAH ATAS. *Http://Kemdikbud.Go.Id/*, 1–43. <http://kemdikbud.go.id/main/?lang=id>
- Khoiriyah, H., Kusrini, N., & Ikhtiarti, E. (2019). Interjeksi Bahasa Prancis dalam Jejaring Sosial Twitter Hanisaul. *PRANALA: Jurnal Pendidikan Bahasa Prancis*, 2(2), 1–13.
- Martin, S. F. (2020). *Les actes de langage en français. La demande dans les méthodes de Français Langue Étrangère.*
- Mujianto, G. (2015). TINDAK TUTUR GURU DALAM PEMBELAJARAN MENULIS DENGAN KOMPOSISI TERARAH BERDASARKAN TINGKAT KOGNISI SISWA. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1(2), 173–197.
- Nuardani, C., Kusumaningsih, D., & Sugiyanto, Y. (2018). Kekuatan Tindak Tutur Ekspesif Dalam Talk Show Kick Andy. *Prosiding Senasbasa*, 2(2), 66–76.
- Nuramila. (2019). *Tindak Tutur Bahasa Indonesia dalam Unggahan Media Sosial Instagram @Liputan6 (Kajian Pragmatik)*. 6(c), 1–15.
- Nurhadi, Z. F. (2017). Model Komunikasi Sosial Remaja Melalui Media Twitter. *Jurnal ASPIKOM*, 3(3), 539. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v3i3.154>
- Olenti, N. A., Charlina, & Hermendra. (2019). Tindak Tutur Ekspresif dalam Twitter. *Jurnal TUAH Pendidikan Dan Pengajaran Bahasa*, 1(2), 148–155. <https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JTUAH/>
- Rahayu, S. P. (2012). Bentuk Dan Makna Tuturan Ekspresif Meliputi (a) Tindak Tutur Langsung Literal, (B) Tindak Tutur Tidak Langsung Literal, (C) Tindak Tutur Langsung Tidak Literal, Dan (D) Tindak Tutur Tidak

Langsung Tidak Literal. *Litera*, 11(1), 124–135.

Sagita, V. R., & Setiawan, T. (2020). Tindak Tutur Ilokusi Ridwan Kamil dalam Talkshow Insight di CNN Indonesia. *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, Dan Budaya*, 9(2), 187–200. <https://doi.org/10.26714/lensa.9.2.2019.187-200>

Sekarsany, A., Darmayanti, N., & Suparman, T. (2020). Tindak Tutur Ilokusi Pada Proses Kelahiran Dengan Teknik Hipnosis (Hypnobirthing): Suatu Kajian Pragmatik. *Metahumaniora*, 10(1), 14–26. <https://doi.org/10.24198/mh.v10i1.26607>

Strauss, A., & Corbin, J. (2003). Teknologi, Badan Pengkajian dan Penerapan. In *Pustaka Pelajar*.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian (Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.  
Wulandari, N. D., Kusriani, N., & Ikhtiarti, E. (2020). Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam Film Nicky Larson et Le Parfum de Cupidon dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Prancis. *PRANALA: Jurnal Pendidikan Bahasa Prancis*, 3(1), 66–77.

Yuliantoro, A. (2020). *Analisis Pragmatik* (N. Herawati (ed.); 1st ed.). UNWIDHA Press.

Zaim, M. (2014). Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural. In Ermanto (Ed.), *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. FBS UNP Press Padang. <http://repository.unp.ac.id/id/eprint/1830>